

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan diperoleh berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis pengalaman siswa kelas X MAN 2 Model Padangsidimpuan dengan rincian sebagai berikut.

1. Proses pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis pengalaman dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap studi pendahuluan, pengembangan produk awal, dan uji coba produk pengembangan yang menghasilkan produk berupa modul pembelajaran menulis teks negosiasi berbasis pengalaman. 1) Pada tahap studi pendahuluan dilakukan analisis kebutuhan bagi guru dan siswa sert. Dari analisis kebutuhan diperoleh data bahwa 100% guru dan siswa MAN 2 Model Padangsidimpuan membutuhkan bahan ajar pendamping dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Pada tahap pengembangan produk awal dilakukan perancangan produk dan validasi produk kepada dua orang ahli materi dan dua orang ahli desain dan penilaian kualitas bahan ajar melalui tanggapan guru bahasa Indonesia. Penilaian ahli materi dan ahli desain, menyatakan modul tersebut valid untuk diimplementasikan dalam pembelajaran dengan kriteria sangat baik. Penilaian kelayakan isi memiliki persentase 93,75%. Perolehan persentase kelayakan isi modul tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) materi yang disajikan telah diulas secara

mendalam, dari materi yang mudah ke materi yang sukar sehingga memudahkan siswa memahami muatan materi modul; (2) contoh dan teks yang disajikan sudah terintegrasi dan akrab dengan kehidupan siswa sesuai dengan tema yang diangkat; (3) lembar kegiatan siswa dalam RPP sudah memuat pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian kelayakan penyajian memiliki persentase sebesar 92,04%. Perolehan persentase kelayakan penyajian modul tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) modul disusun secara sistematis; (2) Modul disusun secara sistematis sehingga siswa mudah menggunakan modul sesuai urutan yang terdapat dalam modul, sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, dan menguasai semua konten yang terdapat di dalam modul. Penilaian kelayakan bahasa memiliki persentase sebesar 92,70%. Perolehan persentase kelayakan bahasa modul tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) modul disajikan dengan bahasa yang sederhana, jelas dan tidak memiliki makna yang kabur (ambigu), bahasa seperti ini memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan dalam modul; (2) bahasa yang digunakan dalam modul memiliki kohesi dan koherensi yang tersusun dengan baik. Selanjutnya, penilaian kelayakan desain memiliki persentase sebesar 84,16%. Perolehan persentase kelayakan desain tersebut dipengaruhi oleh faktor ukuran modul, desain modul, desain isi modul, gambar, warna dan ukuran huruf yang sudah sesuai dengan standar kelayakan desain bahan ajar. Hasil tanggapan guru terhadap modul menunjukkan persentase sebesar 87,25%.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kehadiran modul sangat membantu guru untuk menambah sumber belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa selama ini. Setelah proses validasi maka produk dinyatakan layak untuk diujicobakan. 3) Pada tahap ketiga dilakukan uji coba produk dengan tiga cara yaitu uji coba perorangan dengan persentase sebesar 78,23%, uji coba kelompok kecil dengan persentase 84,70%, dan uji coba lapangan terbatas dengan persentase 91,32%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketiga tahapan uji coba yang telah dilakukan kepada siswa memperoleh tanggapan yang sangat baik. Siswa mampu memahami dan menguasai keseluruhan muatan materi dan lembar kegiatan serta tugas akhir yang diberikan di dalam modul. Berdasarkan hasil tanggapan guru dan siswa mengenai modul menulis teks negosiasi berbasis pengalaman diketahui bahwa kehadiran modul dirasakan sangat praktis penggunaannya, baik oleh siswa maupun guru karena membantu, memudahkan, dan memiliki daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Perolehan hasil kelayakan berdasarkan penilaian ahli materi, dan ahli desain pembelajaran. Hasil validasi ahli materi meliputi kelayakan isi dengan rata-rata 93,75% pada kriteria sangat baik, kelayakan penyajian dengan rata-rata 92,04% pada kriteria sangat baik, aspek bahasa dengan rata-rata 92,70% pada kriteria sangat baik, dan hasil validasi ahli desain pembelajaran dengan rata-rata 84,16% pada kriteria baik. Hasil tanggapan guru terhadap modul menunjukkan persentase sebesar 87,25%. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa kehadiran modul sangat membantu guru untuk menambah sumber belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa selama ini. Hasil tanggapan siswa terhadap modul untuk uji coba perorangan memperoleh nilai rata-rata 78,23% dengan kategori “baik”. Uji coba kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 84,70% dengan kategori “baik”. Uji coba lapangan terbatas memperoleh nilai rata-rata 91,32% dengan kategori “sangat baik”. Rata-rata siswa dalam tes menulis teks negosiasi berbasis pengalaman sebelum menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sebesar 70,12 sedangkan perolehan rata-rata setelah menggunakan bahan ajar 80,31. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam tes menulis teks negosiasi berbasis pengalaman meningkat dengan selisih nilai 10,19 dan produk bahan ajar berbentuk modul berbasis pengalaman efektif digunakan sebagai bahan ajar pada materi menulis teks negosiasi.

5.2 Implikasi

Bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis pengalaman yang telah teruji memiliki implikasi yang tinggi digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut didasari oleh simpulan dan temuan pada penelitian pengembangan. Adapun implikasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

(1) Implikasi Teoretis

Data-data hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbentuk modul menulis teks negosiasi berbasis pengalaman dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam menulis. Modul menulis teks negosiasi dikembangkan berdasarkan empat langkah pembelajaran berbasis pengalaman, yaitu: 1) pengalaman konkret, 2) observasi reflektif, 3) konseptualisasi abstrak dan 4) eksperimen aktif. Melalui langkah tersebut, siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide berdasarkan pengalaman dalam kegiatan menulis teks negosiasi.

(2) Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah diperoleh peningkatan kemampuan mengembangkan ide siswa dalam kegiatan menulis dengan digunakannya modul berbasis pengalaman ini pada materi teks negosiasi. Guru-guru Bahasa Indonesia memberikan respon baik terhadap bahan ajar berbentuk modul yang dikembangkan, sehingga modul dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

(3) Implikasi Kebijakan

Menjadi masukan dan perbandingan dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kurikulum khususnya kurikulum 2013 sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan lembaga maupun tujuan pendidikan nasional.

5.3 Saran

Hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan dari hasil penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk modul ini, berikut diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Produk hasil penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis pengalaman ini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan mendukung upaya guru dalam pengembangan bahan ajar yang bersumber dari konten lokal.
- (2) Mengingat hasil penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks negosiasi berbasis pengalaman ini masih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum mampu terkendali, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih banyak dan luas.